

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang bertujuan untuk prestasi, rekreasi pendidikan dan meningkatkan kualitas kesehatan. Olahraga bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan otot, meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan kualitas kesehatan dan meningkatkan keterampilan gerak dasar. Olahraga memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan tubuh, seperti mempertahankan dan memelihara kemampuan gerak, meningkatkan kekuatan dan daya tahan otot, meningkatkan kapasitas aerobik. Selain dapat menyehatkan tubuh, olahraga juga dapat menurunkan kualitas kesehatan dan kinerja fisik jika dilakukan dengan dosis yang berlebihan. Olahraga harus dilakukan dengan aman, nyaman dan menyenangkan serta sesuai dengan kemampuan dari masing-masing individu, agar dapat meningkatkan kapasitas fungsional tubuh, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan.

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara melakukan satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan shuttlecock sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan shuttlecock di daerah permainan lawan dan berusaha agar

lawan tidak dapat memukul shuttlecock dan menjatuhkan di daerah permainan sendiri.

Bulutangkis merupakan olahraga yang sangat di gemari oleh masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Asal mula bulutangkis dipopulerkan di Inggris, badminton sendiri diambil dari nama sebuah rumah atau sebuah istana dikawasan Gloucestershire. Daerah tersebut terletak di sekitar 200 km sebelah barat London, Inggris. *Badminton house* demikian nama istana tersebut menjadi saksi menjadi saksi sejarah bagaimana olahraga ini dikembangkan hingga berkembang sampai sekarang. Di bangunan tersebut, sang pemilik Duke Of Beaufort dan keluarganya pada abad 17 menjadi aktivis olahraga tersebut. Akan tetapi, Duke Of Beaufort bukanlah penemu permainan itu. Badminton hanya menjadi nama karena dari situlah permainan ini mulai dikenal atas keudian menyebar, badminton menjadi satu-satunya cabang olahraga yang namanya berasal dari nama tempat.

Kemudian menjadi tanda tanya adalah di Inggris atukah di India mula-mula permainan seperti yang sekarang pertama kali dilakukan. Bukti-bukti menunjukkan di India awal mula-mula peraturan permainan olahraga ini ditulis, tepatnya 1870-an, jika pertama kali permainan ini dilakukan di India. Hal yang menjadi tanda tanya besar bagaimana nama permainan ini berubah dari *battledore* menjadi *badminton*. Nama asal permainan dua orang yang menepak bola ke depan (forehand) atau ke belakang (backhand) selama mungkin ini tadinya *battledore*. Asal mula permainan *battledore* dengan menggunakan *shuttlecock* (kok) sendiri masih menjadi misteri.

Bulutangkis di Indonesia mulai merebak ke beberapa daerah seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Barat sekitar tahun 1930. Pada tahun 1933 di Jakarta sudah ada perkumpulan badminton bernama “Bataviase Badminton Bond” (BBB). Kemudian pada tahun 1943 di Jakarta dibentuk suatu gerakan olahraga dengan nama GELORA (Gerakan Latihan Olahraga Rakyat) sebagai induk bulutangkis yang dipimpin oleh Otto Iskandar Dinata. Pada tanggal 4-6 Mei 1951 para tokoh bulutangkis menyelenggarakan kongres di Bandung, mereka sepakat untuk membentuk badan bulutangkis nasional. Maka pada tanggal 5 Mei 1951 dibentuklah organisasi bulutangkis nasional dengan nama PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia). Sebagai ketua PBSI adalah H.R. Rochdi Partamaatmadja dan wakil ketua yaitu Sudurman dan Tri Tjondrokoesoemo. Pada tahun 1953 PBSI secara resmi menjadi calon untuk menjadi anggota IBF.

Menurut AD/ART PBSI adalah satu-satunya Induk Organisasi olahraga bulutangkis nasional yang merupakan bagian dari pembinaan olahraga yang tergabung dan dilakukan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI).

Adapun tugas pokok PBSI adalah mengembangkan dan membina bulutangkis sebagai olahraga rakyat, meningkatkan prestasi olahraga baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional, menyelenggarakan kejuaraan antar perkumpulan dan perorangan secara berencana ditingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional maupun Internasional. Maka dari itu organisasi keolahragaan sangat diperlukan dalam pembinaan olahraga secara maksimal dan profesional mulai dari tahap pembibitan atlet sampai tahap pencapaian prestasi tertinggi.

Olahraga bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di tanah air setelah sepakbola. Hampir setiap sudut kota maupun desa olahraga bulutangkis ini digemari oleh kalangan muda maupun tua serta banyak didirikannya klub-klub bulutangkis yang tersebar diseluruh kota di Indonesia. Misalnya PB Pelatkot yang merupakan klub bulutangkis yang ada di kota Gorontalo. PB Pelatkot berdiri sejak tahun 2015, yang mempunyai sebanyak 40 atlet dan terdiri atas 3 kelompok umur, yang memiliki prestasi cukup baik melalui prestasi yang dimiliki atlet PB Pelatkot. PB Pelatkot terletak di Kota Gorontalo, lebih tepatnya di Gor Trisaka jalan Gelatik, Kel Heledulaa, Kota timur, Kota Gorontalo.

Keadaan dan permasalahan yang ada di klub bulutangkis Pelatkot mengenai pelaksanaan pembinaan yang mencakup aspek program pembinaan, aspek sarana dan prasarana, dan aspek organisasi yang merupakan hasil pembinaan klub. Pembinaan di PB Pelatkot sebenarnya sudah cukup baik. Akan tetapi PB Pelatkot ini hanya mampu berprestasi ditingkat daerah saja dan belum mampu berprestasi ditingkat nasional. Karena itu dikhawatirkan dapat mempengaruhi kemajuan atlet berprestasi di PB Pelatkot dan tidak dapat melahirkan atlet-atlet baru yang bisa diunggulkan. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian pengurus PBSI terhadap pembinaan atlet.

Dengan mengusung tema dan judul ini penulis ingin mengetahui bagaimana peran PBSI terhadap pembinaan klub bulutangkis di PB Pelatkot, sehingga dapat menjadikan masukan kepada pemerintah, pengurus, dan pihak

terkait untuk membuat terobosan maupun mencari solusi yang berkaitan dengan pembinaan di PB Pelatkot.

Berdasarkan hal diatas maka penulis mencoba untuk mengangkat tema yang berjudul “Survei Pembinaan Cabang Olahraga Bulutangkis di PB Pelatkot”

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah Survei Pembinaan Cabang Olahraga Bulutangkis Di PB Pelatkot.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana perkembangan pembinaan cabang olahraga bulutangkis di klub Pelatkot ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan cabang olahraga bulutangkis di PB Pelatkot.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis. Maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh mahasiswa, para pelatih, atlet bulutangkis, insan bulutangkis, dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam bidang olahraga bulutangkis. Dalam penelitian ini penulis dapat menambahkan pengalaman dan wawasan yang akan dijadikan dimasa depan.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan masukan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang olahraga khususnya olahraga bulutangkis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Atlet

Menambah motivasi dan semangat dalam melaksanakan latihan yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas diri.

b. Bagi Pelatih

Untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan cabang olahraga bulutangkis di klub Pelatkot.